



The Role of Lecturers in Bookkeeping Training for Taro Chip MSMEs in Jayapura City, Papua

(Peran Dosen Dalam Pelatihan Pembukuan UMKM Kripik Keladi di Kota Jayapura Papua)

Karlin Novyandi Numberi, S.E., M.Ak^{1*}

¹Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua

email: karlinnovyandinumberi99@gmail.com

Article Info :

Submitted:

15-06-2026

Revised:

19-06-2026

Accepted:

29-06-2026

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Jayapura. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Kripik Keladi di Kota Jayapura yang masih melakukan pencatatan secara manual dan belum menerapkan pembukuan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, pembukuan sederhana, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tutorial, diskusi, dan pendampingan praktik pembukuan menggunakan aplikasi SI APIK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Peran dosen sebagai fasilitator, pendamping, dan edukator terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan dan mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM Kripik Keladi di Kota Jayapura.

Keywords : Peran Dosen; UMKM; Aplikasi Keuangan; Laporan Keuangan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan ekonomi (April et al., 2024). Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi di wilayah perkotaan, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat di daerah berkembang dan wilayah timur Indonesia, termasuk Papua. Di Kota Jayapura, UMKM berbasis pengolahan pangan lokal menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memanfaatkan sumber daya alam daerah yang melimpah. Salah satu produk yang cukup berkembang adalah kripik keladi, yaitu makanan olahan berbahan dasar keladi yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta menjadi salah satu produk khas yang diminati masyarakat maupun wisatawan.

Meskipun memiliki potensi pasar yang menjanjikan, sebagian besar pelaku UMKM kripik keladi di Kota Jayapura masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek manajemen keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana menggunakan buku tulis bahkan hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat, sulit digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha, serta menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Ketidakkampuan dalam menyusun laporan keuangan juga berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena

tidak memiliki dokumen keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Rizky Firmansyah et al., 2024).

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan kemampuan administrasi usaha. Praktik pencatatan keuangan secara manual yang tidak terstandarisasi menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak lengkap, tidak konsisten, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba rugi secara tepat, serta melakukan perencanaan usaha yang berbasis data. Selain itu, pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara jelas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan pembukuan sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis serta mampu menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Pembukuan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan, tetapi juga menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha, menentukan harga jual, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.

Perkembangan teknologi digital saat ini juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara digital, menyusun laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan secara otomatis. Penggunaan aplikasi digital diharapkan mampu mengurangi kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Penerimaan pelaku UMKM terhadap penggunaan teknologi digital dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (Afrizal & Megananda, 2025). Model ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks UMKM Kripik Keladi, penggunaan aplikasi SI APIK akan lebih mudah diterima apabila pelaku usaha merasakan manfaat nyata dalam membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta menganggap aplikasi tersebut mudah dipahami dan digunakan. Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diadopsi oleh pelaku usaha. Selain itu, proses penerapan teknologi pada UMKM juga dapat dijelaskan melalui Diffusion of Innovation Theory (DIT) yang dikemukakan oleh Rogers (Islam et al., 2024). Teori ini menjelaskan bahwa adopsi suatu inovasi berlangsung melalui beberapa tahapan yaitu pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*) (Februadi et al., 2025). Dalam pelatihan pembukuan UMKM, dosen berperan penting dalam memperkenalkan inovasi berupa aplikasi pencatatan keuangan digital, memberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaannya, mendampingi proses implementasi, serta memastikan pelaku usaha mampu menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan (Rahmawati & Wafa, 2023). Dengan demikian, keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh proses edukasi dan pendampingan yang dilakukan.

Di sisi lain, konsep pemberdayaan UMKM (Empowerment Theory) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha dapat dilakukan melalui pemberian akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang mendukung pengembangan usaha. Dalam

perspektif ini, pelatihan pembukuan yang dilakukan oleh dosen merupakan bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola usahanya secara lebih mandiri, profesional, dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan ini. Dalam konteks pengembangan UMKM, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, konsultan, dan pendamping yang membantu pelaku usaha menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Yuliani et al., 2025). Melalui kegiatan pelatihan pembukuan, dosen dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, penerapan pembukuan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan (Eltivia et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan pembukuan pada UMKM kripik keladi di Kota Jayapura menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan, kemampuan administrasi usaha, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dosen dalam pelatihan pembukuan UMKM kripik keladi di Kota Jayapura Papua serta mendeskripsikan dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan sederhana secara lebih efektif dan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus holistik untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai proses adopsi aplikasi SI APIK dalam pencatatan keuangan pada UMKM pengolah kripik keladi di Kota Jayapura. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam, terutama terkait perilaku, pengalaman, serta dinamika sosial yang melatarbelakangi penerimaan teknologi oleh pelaku usaha. Studi kasus holistik memungkinkan peneliti menelusuri kondisi aktual UMKM secara utuh, termasuk faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan adopsi sistem pencatatan digital.

Penelitian ini berlandaskan beberapa teori utama, yaitu Empowerment Theory, Technology Acceptance Model (TAM), Diffusion of Innovation Theory (DIT), dan Small Business Accounting Theory. Empowerment Theory digunakan untuk menilai sejauh mana penggunaan aplikasi SI APIK dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM dalam pengelolaan informasi keuangan. TAM mendukung analisis mengenai persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi sebagai faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Sementara itu, DIT membantu menjelaskan tahapan adopsi inovasi yang dilalui pelaku UMKM sejak mengenal hingga mengimplementasikan aplikasi. Small Business Accounting Theory digunakan untuk menilai kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pencatatan keuangan usaha kecil yang cenderung sederhana namun memerlukan akurasi.

Penelitian dilaksanakan di Kota Jayapura, Provinsi Papua, yang dipilih sebagai lokasi karena memiliki karakteristik UMKM yang beragam dan masih menghadapi tantangan dalam digitalisasi usaha. Subjek penelitian adalah satu UMKM pengolah keripik keladi yang ditentukan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian. UMKM tersebut masih melakukan pencatatan manual dan mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik UMKM berperan sebagai informan kunci dan terlibat langsung dalam proses wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta implementasi aplikasi SI APIK. Pendekatan ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas aplikasi dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi SI APIK. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pencatatan transaksi dan penggunaan aplikasi dalam operasional usaha sehari-hari. Dokumentasi berupa catatan transaksi, laporan keuangan, dan arsip usaha digunakan sebagai data

pendukung. Sementara itu, FGD dilakukan untuk memperoleh masukan terkait pengalaman, manfaat, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi aplikasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan aplikasi SI APIK sebagai upaya meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan dan mendukung transformasi digital pada UMKM keripik keladi di Kota Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM pengolah keripik keladi di Kota Jayapura untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual (Zulfiandri & Agha, 2023). Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa seluruh aktivitas keuangan usaha, mulai dari pembelian bahan baku keladi, minyak goreng, bahan pelengkap, biaya produksi, hingga transaksi penjualan, dicatat menggunakan buku tulis sederhana tanpa format pencatatan yang baku. Pencatatan yang dilakukan belum mengikuti prinsip-prinsip akuntansi sederhana dan tidak dilakukan secara konsisten setiap periode. Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia sering kali tidak lengkap dan sulit digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Sistem pencatatan manual yang digunakan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat akurasi data keuangan. Kesalahan pencatatan sering terjadi ketika pelaku usaha melakukan perhitungan total penjualan, pengeluaran operasional, maupun laba usaha secara manual. Selain itu, pencatatan yang tidak teratur menyebabkan sebagian transaksi tidak terdokumentasi dengan baik sehingga memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti jumlah keuntungan yang diperoleh setiap bulan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyusun laporan keuangan sederhana pada akhir periode. Proses rekapitulasi transaksi dari buku catatan harian ke laporan bulanan dapat memakan waktu antara dua hingga empat hari. Waktu yang relatif lama tersebut menyebabkan pelaku usaha tidak dapat memperoleh informasi keuangan secara cepat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, pencatatan manual juga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau arus kas secara real-time sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara akurat pada saat tertentu. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar transaksi pribadi masih bercampur dengan transaksi usaha sehingga menyulitkan proses evaluasi kinerja usaha. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam menghitung laba usaha serta menghambat penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat (Bengkalis, 2025). Selain itu, ketidakteraturan administrasi keuangan juga menjadi kendala ketika pelaku usaha ingin mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan formal yang mensyaratkan laporan keuangan sebagai salah satu dokumen pendukung.

Setelah kondisi awal UMKM berhasil diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan digitalisasi pencatatan menggunakan aplikasi SI APIK. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta memperkenalkan penggunaan aplikasi digital sebagai sarana pengelolaan keuangan usaha. Materi yang diberikan meliputi pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas masuk dan kas keluar, penyusunan laporan laba rugi, serta pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi SI APIK. Pendampingan dilakukan melalui simulasi pencatatan transaksi menggunakan data usaha yang sebenarnya sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan.

Tim memperkenalkan konsep pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM keripik keladi di Kota Jayapura sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dalam mendukung perkembangan usaha, pengambilan keputusan, serta pengendalian arus kas. Selain itu, tim juga menjelaskan langkah awal yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengisi pembukuan dalam

aplikasi siApik yaitu dengan membuat akun pada aplikasi siApik, seperti tampilan Si Apik pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Si APIK



Gambar 2. Pemberian Materi Aplikasi Si APIK

Setelah proses pelatihan selesai, aplikasi SI APIK mulai diimplementasikan dalam kegiatan operasional UMKM keripik keladi. Pelaku usaha didampingi dalam melakukan pencatatan seluruh transaksi harian secara digital. Implementasi dilakukan selama beberapa bulan dengan monitoring berkala untuk memastikan penggunaan aplikasi berjalan secara optimal (Wangsi et al., 2025). Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam efektivitas pencatatan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan waktu beberapa hari dapat diselesaikan hanya dalam waktu singkat karena sistem secara otomatis mengolah data transaksi yang telah diinput. Selain meningkatkan efisiensi, penggunaan aplikasi SI APIK juga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Data keuangan tersusun lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses kapan saja. Pelaku usaha dapat memantau posisi kas, mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran, serta melihat perkembangan laba usaha secara lebih cepat. Informasi tersebut memberikan manfaat yang besar dalam membantu pemilik usaha melakukan evaluasi dan perencanaan usaha secara lebih baik.

Implementasi aplikasi juga membawa perubahan positif terhadap perilaku pelaku UMKM dalam mengelola administrasi keuangan (Erstiawan, 2022). Jika sebelumnya pencatatan sering ditunda hingga beberapa hari setelah transaksi terjadi, penggunaan aplikasi mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan secara langsung setiap kali transaksi berlangsung. Kebiasaan ini meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan dan mengurangi risiko kehilangan data transaksi. Pelaku usaha juga mulai memahami pentingnya pencatatan yang akurat sebagai dasar dalam mengukur kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis. Selain manfaat teknis, penggunaan aplikasi SI APIK memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Dengan tersedianya laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur, pelaku UMKM merasa lebih siap apabila harus memenuhi persyaratan administrasi dalam pengajuan bantuan usaha maupun akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi dianggap lebih kredibel dibandingkan pencatatan manual yang selama ini digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SI APIK pada UMKM keripik keladi di Kota Jayapura mampu meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan, memperbaiki kualitas laporan keuangan, serta mendorong peningkatan literasi digital pelaku usaha. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat tata kelola keuangan UMKM, meningkatkan daya saing usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha di era transformasi digital (Umiyati & Achmad, 2021).

KESIMPULAN

Sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya digunakan oleh pelaku UMKM keripik keladi di Kota Jayapura masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam pengelolaan informasi akuntansi. Seluruh transaksi usaha, mulai dari pembelian bahan baku keladi, biaya produksi, hingga penjualan produk, dicatat secara sederhana dalam buku tulis tanpa format yang terstandarisasi. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, tingginya risiko kesalahan pencatatan, serta sulitnya memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, memantau arus kas, menentukan harga jual yang tepat, serta mengambil keputusan bisnis secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis digital melalui penggunaan aplikasi SI APIK guna meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM keripik keladi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian literatur, aplikasi SI APIK merupakan salah satu solusi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM karena dirancang berdasarkan prinsip akuntansi sederhana yang mudah dipahami oleh pelaku usaha. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas masuk dan kas keluar, penyusunan laporan laba rugi, serta laporan arus kas secara otomatis. Fitur-fitur tersebut memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih lengkap, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Selain itu, aplikasi SI APIK memiliki fleksibilitas yang memungkinkan pengguna menyesuaikan pencatatan dengan karakteristik usaha yang dijalankan, termasuk usaha pengolahan dan penjualan keripik keladi.

Penerapan aplikasi SI APIK terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sebelumnya dihadapi oleh pelaku UMKM. Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat karena sistem secara otomatis mengolah data transaksi yang telah diinput (Afriady et al., 2023). Selain itu, risiko kesalahan perhitungan dapat diminimalkan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Antarmuka aplikasi yang sederhana dan mudah digunakan juga membantu pelaku usaha yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital. Melalui penggunaan aplikasi secara berkelanjutan, pelaku UMKM menjadi lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi dan lebih memahami kondisi keuangan usahanya.

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi SI APIK memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM keripik keladi di Kota Jayapura. Ketersediaan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi usaha, merencanakan pengembangan bisnis, serta meningkatkan kesiapan dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Dengan demikian, penerapan SI APIK tidak hanya meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, tetapi juga mendukung penguatan tata kelola usaha dan keberlanjutan UMKM di era digital.

REFERENSI

- Afriady, A., Burhany, D. I., Sembiring, E. E., Suwondo, S., & Irawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Aplikasi "Si Apik" Bagi Pelaku UMKM Kuliner Kota Bandung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 422–436. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7323>
- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL : MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN DIGITAL TRANSFORMATION : ENHANCING MSME SUSTAINABILITY THROUGH FINANCIAL DIGITALIZATION*. 2914–2922.
- April, N., Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). *Peran UMKM (Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia*. 2(3).
- Bengkalis, P. N. (2025). *Penerapan Software Akuntansi SI APIK Pada UMKM Dapur Lisma*. 2(June).
- Eltivia, N., Ekasari, K., Andhayani, A., & ... (2023). Pemahaman Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM. *Innovative: Journal Of ...*, 3(6), 8665–8672.
- Erstiawan, M. sony erstiawan. (2022). Implementasi Sak-Emkm Dalam Menyusun Dan Mengelola Keuangan Pada Umkm Diwonosalam. *Majalah Ekonomi*, 27(1), 44–51. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5607>
- Februadi, A., Firmansyah, Y., & Rafdinal, W. (2025). Adoption of Mobile Business Applications by MSMES: Integrating Application Quality, Toe Model and Diffusion of Innovation. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 23(1), 109–121. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0010>
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *DIFUSI INOVASI PENGGUNAAN APLIKASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL*. (6463).
- Rahmawati, R., & Wafa, Z. (2023). Digitalisasi Pembukuan Keuangan pada UMKM di Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* , 4(4), 4055–4060.
- Rizky Firmansyah, M., Cristina Santoso, A., Farah, A., Monalissa, U., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *Jma*, 2(7), 3031–5220.
- Umiyati, E., & Achmad, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi online pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 255–266. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12555>
- Wangsi, M. M., Waly, N. A., Lestari, B. W., Bintari, W. C., & Andjar, F. J. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Si Apik Dalam Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3618–3625.
- Yuliani, T., Susilowati, D., Sari, D. K., Anam, H., Saraswati, W., Yusuf, T., Fajar, I., & Firdaus,

D. (2025). Peran Dosen Dalam Pelatihan Pembukuan UMKM di Kecamatan Balikpapan Tengah. *Abdimas Universal*, 7(1), 160–166.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2627>

Zulfiandri, F. Z., & Agha, R. Z. (2023). Analisis Implementasi Aplikasi Akuntansi Si Apik Pada UMKM (Studi Kasus UD Maju Bersama, Ciawi, Bogor). ... *Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.